

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

Pada Bab IV ini peneliti akan mendeskripsikan tentang keberadaan objek penelitian, hasil dan pembahasan data penelitian upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang.

#### **A. LATAR BELAKANG OBJEK PENELITIAN**

##### **1. Identitas Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang**

- a. Nama Madrasah : MI Ma'had Islamy
- b. Nomor Statistik Madrasah Ibtidaiyah : 111216710058
- c. Alamat Madrasah : Jl. Faqih Usman RT.34
- d. Kecamatan : Seberang Ulu 1
- e. Kabupaten/ Kota : Palembang
- f. Provinsi : Sumatera Selatan

##### **2. Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang**

Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang berlokasi di 1 ulu laut Palembang ini di prakarsai oleh salah seorang ulama yakni KH. Abdul Malik Tadjuddin. K.H Abdul Malik Tadjuddin (1918-2000). K.H Abdul Malik Tadjuddin adalah seorang ulama di Palembang yang lahir pada 1 Dzhulhijah 1336 H atau pada bulan Juni 1918 M dan meninggal paada tanggal 10 Jum'adil Awal atau tanggal 10 Agustus 2000 M. Merupakan anak kedua dari pasangan Tadjuddin dengan Maimunah dan merupakan anak kedua dari lima bersaudara.

Seiring dengan perjalanan waktu pada tahun 1954 Madrasah Al-Irfan berubah nama menjadi Madrasah Ibtidayah Ma'had Islamy yang dinaungi Yayasan Ma'had Islamy. Sedangkan pada tahun 1960 MI Ma'had Islamy diakui secara resmi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia dengan nomor seri F/1/886 dan dinyatakan sebagai sekolah agama/madrasah tingkat rendah yang melaksanakan kewajiban belajar sama seperti yang tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran no.12 tahun 1954 nomor 4 tahun 1950 pasal 10 ayat 2. Dengan diakuinya MI Ma'had Islamy kepada putrinya Zuhdiyah, M,Ag.

Berdasarkan data yang penulis peroleh dari lokasi penelitian, melalui hasil dokumen pada bulan Mei 2019 mengenai lokasi berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang ini, tepatnya terletak didaerah yang cukup strategis yakni di jalan H.Faqih Usman Rt. 32 1 Ulu Laut Palembang dengan pembatasan wilayah sebagai berikut :

- a. Disebelah Utara berbatasan dengan Masjid al-Kautsar.
- b. Disebelah Selatan berbatasan dengan rumah-rumah penduduk.
- c. Disebelah Barat berbatasan dengan jalan raya.
- d. Disebelah Timur berbatasan dengan puskesmas.

Dari lokasi tersebut MI Ma'had Islamy memiliki iklim belajar yang kondusif dan cukup mudah dilalui lalu lintas penduduk serta memiliki areal yang luas dan nyaman untuk belajar. Walaupun MI Ma'had Islamy berada ditengah-tengah lokasi perumahan penduduk namun

situasinya tetap tenang, karena penduduk sekitar menyadari keberadaan MI Ma'had Islamy.<sup>1</sup>

### **3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang**

#### a. Visi MI Ma'had Islamy

Beriman,berilmu,berakhlak,dan berprestasi

#### b. Misi MI Ma'had Islamy

- 1) Menanamkan keimanan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama Islam.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK
- 4) Mengembangkan bakat, minat, potensi di bidang olahraga, seni dan budaya.
- 5) Membiasakan untuk senantiasa bersopan santun dan berakhlakul karimah dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
- 6) Membimbing dan membina untuk meningkatkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik.

Dengan Visi dan Misi diatas, diharapkan MI Ma'had Islamy Palembang tetap unggul dalam mutu prestasi, berakhlak serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

#### c. Tujuan MI Ma'had Islamy

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang 2018/2019

- 1) Memiliki keimanan dan keyakinan yang kokoh sesuai dengan ajaran Islam.
- 2) Mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan teknologi sebagai bekal melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Mengembangkan bakat, minat dan potensi di bidang bahasa, olahraga dan seni.
- 5) Bersopan santun dan berakhlakul karimah baik dalam keluarga, sekolah dan masyarakat.
- 6) Meraih prestasi akademik maupun non akademik tingkat kota Palembang

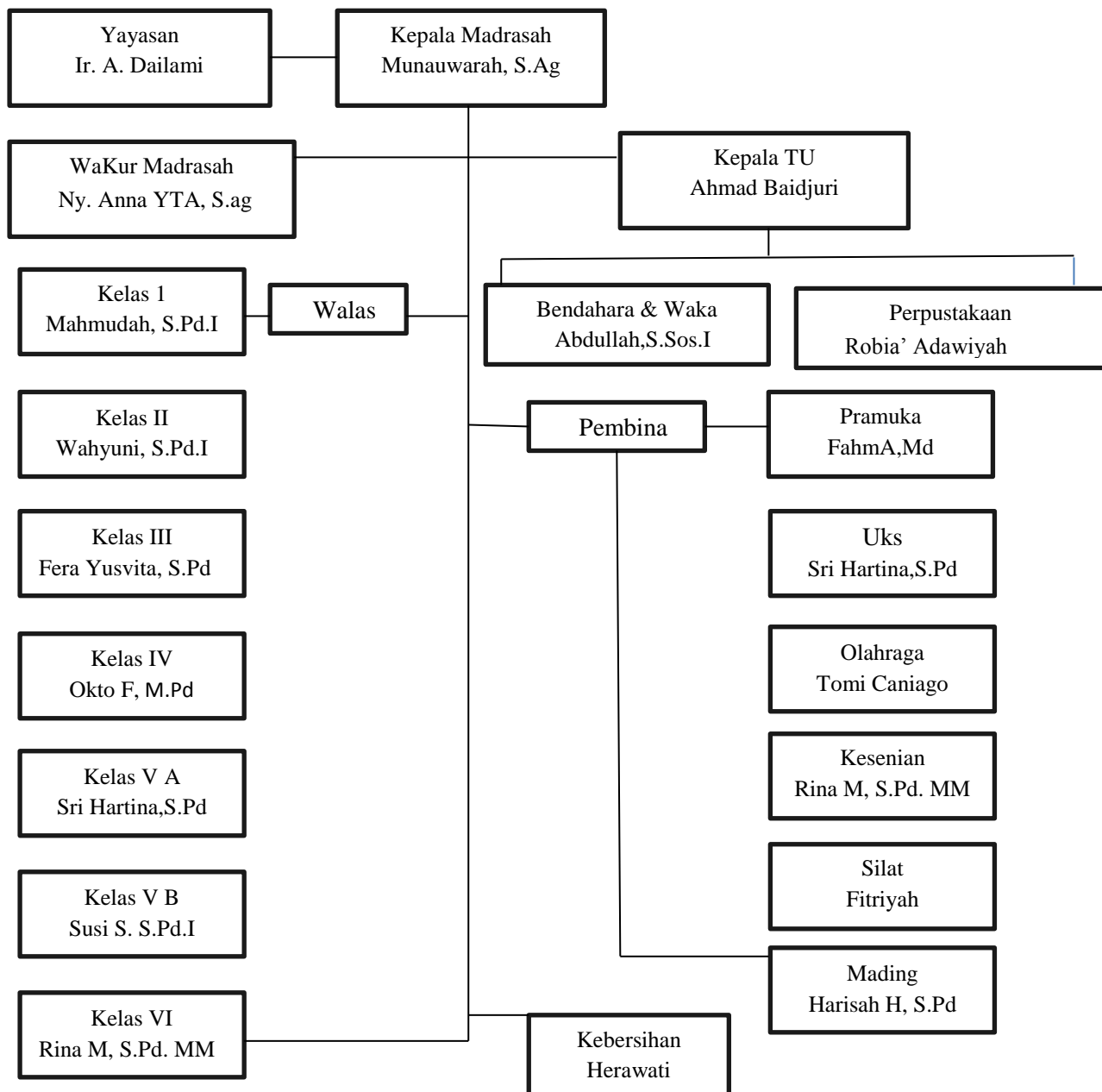
#### **4. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi diperlukan sekolah untuk membedakan batas-batas wewenang dan tanggung jawab secara sistematis yang menunjukkan adanya hubungan/keterkaitan antara setiap bagian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Demi tercapainya tujuan umum suatu instansi diperlukan suatu wadah untuk mengatur seluruh aktivitas maupun kegiatan instansi tersebut. Melalui struktur organisasi yang baik, pengaturan pelaksanaan pekerjaan dapat diterapkan, sehingga efisiensi dan efektifitas kerja dapat diwujudkan melalui kerja sama dengan koordinasi yang baik sehingga tujuan dapat tercapai.

Salah satu komponen yang terpenting dan dimiliki oleh MI Ma'had Islamy Palembang adalah struktur organisasi tergambar jelas tentang

sistem pembagian tugas, koordinasi dan kewenangan dalam setiap jabatan yang ada di sekolah ini. Struktur organisasi MI Ma'had Islamy Palembang merupakan sistem hubungan formal kerja antara setiap komponen yang membagi dan mengkoordinasikan tugas untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati bersama. Struktur organisasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun ajaran 2018/2019 dapat digambarkan sebagai berikut:

### STRUKTUR ORGANISASI MI MA'HAD ISLAMY PALEMBANG



**Bagan 4.1** Struktur Organisasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun Ajaran 2018/2019

## 5. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Ma'had Islamy Palembang

Berdasarkan data yang peneliti peroleh melalui hasil pencatatan atau penelitian dokumen pada tanggal 18 Mei 2019 di Madrasah

Ibtidaiyah Ma'had Islamy Palembang ini, memiliki sarana dan prasarana, digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Daftar Data Sarana Ruang**

No	Ruang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Belajar Siswa	7	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Tenaga Pendidik Dan Kependidikan	1	Baik
4	Ruang BK Dan UKS	1	Baik
5	Ruang Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Laboratorium Alat Peraga	1	Baik
7	Gudang	1	Baik
8	Lapangan	1	Baik
9	WC Guru	1	Baik
10	WC Siswa	2	Baik

Pemilihan gedung, langsung dalam pengawasan kepala MI dan kepala tata usaha MI MA'had Islamy. Selanjutnya baik siswa maupun siswi serta guru ikut terlibat dalam menjaga dan merawat fasilitas tersebut.

## **6. Keadaan Kepala Madrasah, Guru, Pegawai, dan Keadaan Siswa Di MI Ma'had Islamy Palembang**

Daftar Keadaan Kepala Sekolah, Guru, Pegawai MI Ma'had Islamy Tahun Pelajaran 2018-2019 :

### **a. Kepala Madrasah**

Selaku pemegang penuh kewajiban untuk mengelola penyelenggaraan kegiatan pendidikan di sekolah ada 3 kepala sekolah yang pernah menjabat di MI Ma'had Islamy Palembang, yaitu:

- 1) KH. Abdul Malik Taduddin (1953-1995)
- 2) Zudiyah M.Ag (1995-2012)
- 3) Munawwarah S. Ag (2012-sekarang)

### **b. Keadaan Guru**

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar, karena berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar itu berbeda ditangan guru, selain itu juga guru sebagai pemimpin, motivator, pengajar dan pendidik menyebabkan dalam usahanya mendidik harus profesional, bertanggung jawab, sehingga terjadi perubahan pada siswa kearah yang lebih baik secara kognitif,afektif, psikomotor. Adapun keadaan guru di MI Ma'had Islamy Palembang Sebagai berikut:



**Tabel 4. 2**  
**Daftar Keadaan Kepala Sekolah,Guru, dan Pegawai Tahun Ajaran 2018-2019**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1	Munawwarah, S.Ag	S.1 Tar/PAI IAIN	1. Kepala Sekolah 2. Guru Mapel Agama
2	Nyayu Anna YTA, S.Ag	S.1 STAIN Tar/PAI Samarinda	1. Waka Kurikulum 2. Guru Mapel Agama
3	Abdullah, S.Sos.I	S.1 dakwah/ KPI IAIN Palembang	1. Waka Kesiswaan/ Bendahara 2.Guru Mapel Agama
4	Ahmad Baidjuri	SMAN 1 PALEMBANG	Kepala TU/Operator
5	Mahmudah, S.Pd.I	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	1.Wali Kelas 1 2.Guru Mapel Agama/Umum
6	Okto Feriana, M.Pd	S.2 Matematika UNSRI	1. Wali Kelas 2 2. Guru Mapel Agama/Umum
7	Fera Yusvita	S.1 FKIP/Biologi UNSRI	1. Wali Kelas 3 2. Guru Mapel

			Umum
8	Wahyuni, S.Pd.I	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	1. Wali Kelas 4 A 2. Guru Mapel Umum
9	Susi Sukmawati, S.Pd.I	S.1 Tar/PGMI IAIN Palembang	1. Wali Kelas 4 B 2. Guru Mapel Agama/Umum
10	Sri Hartina, S. Pd. I	S.1 Tar/KI IAIN Palembang	1. Wali Kelas 5 2. Guru Mapel Umum
11	Rina Marlina, S. Pd. MM	S.2 Manajemen Tridinanti Palembang	1. Wali kelas 6 2. Guru Mapel Umum
12	Tomi Caniago, S. Pd	S.1 FKIP/Olahraga PGRI Palembang	Guru Olahraga
13	Sri Wulandari, S. Pd	S1 Matematika UIN RF Palembang	Guru Mapel Umum
14	Ahmad Syukri al-Aula	S1 Pendidikan Bahasa Arab UIN RF Palembang	Guru Bahasa Arab
15	Robiah Adawiyah	SMA NU	Petugas Perpustakaan
16	Herawati	SD	Petugas Kebersihan

Sumber data : Staff TU MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2019

Tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang berjumlah 16 Orang, dengan rincian sebagai berikut : 1 orang Kepala Madrasah PNS, 12 orang guru tetap yayasan, 1 orang tenaga Tata Usaha / Operator, 1 orang tenaga Perpustakaan, 1 orang Petugas Kebersihan. Adapun rincian tenaga pendidik dengan tingkat pendidikan yang bervariasi yaitu 2 orang guru lulusan S2, 11 orang guru lulusan S1. Untuk tenaga kependidikan 2 orang lulusan SMA, 1 orang petugas kebersihan lulusan SD. Jumlah tersebut terpenuhi terutama guru yang mengajar sesuai dengan kemampuannya, untuk kepentingan kualitas dan hasil pembelajaran guru tersebut mutlak mendapatkan pembinaan lebih lanjut. Dengan pembinaan, kemampuannya dalam mengajar dapat ditingkatkan dan diperbaiki.

c. Keadaan Siswa MI Ma'had Islamy Palembang

Siswa merupakan salah satu komponen pengajaran, yang dalam realitas edukatif bervariasi baik dilihat dari jenis kelamin, sosial ekonomi intelegensi, minat, semangat dan motivasi dalam belajar. Keadaan siswa yang demikian harus mendapatkan perhatian oleh guru dalam menyusun dan melaksanakan pengajaran, sehingga metode, media, dan fasilitas yang digunakan sejalan dengan keadaan siswa. Untuk mengetahui keadaan siswa MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3****Keadaan Siswa MI Ma'had Islamy Palembang**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA		TOTAL	KET
		LK	PR		
1	Kelas 1	5	8	13 Siswa	
2	Kelas II	9	9	18 Siswa	
3	Kelas III	11	11	22 Siswa	
4	Kelas IV	15	6	21 Siswa	
5	Kelas V A	9	8	17 Siswa	
6	Kelas V B	6	15	15 Siswa	
7	Kelas VI	14	17	31 Siswa	

Sumber data : Dokumentasi MI Ma'had Islamy Palembang Tahun 2019

Mengacu pada tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah siswa MI Ma'had Islamy 1 Ulu Palembang adalah 137 orang siswa. Dilihat dari jenis kelamin laki-laki (69 orang) lebih sedikit daripada perempuan (74 orang).<sup>2</sup>

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian di MI Ma'had Islamy Palembang, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh melalui metode obsevasi, wawancara, dan dokumentasi. Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang telah

---

<sup>2</sup> Ahmad Baidjuri, Kepala TU MI Ma'had Islamy Palembang 17 Mei 2019

peneliti rumuskan pada Bab I, maka dalam data ini peneliti membagi pemaparan menjadi tiga bagian, yaitu :

- a. Bagaimana bentuk budaya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang
- b. Apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang
- c. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang

Untuk lebih jelasnya dari tiga bagian tersebut dijelaskan dalam peyajian berikut yang sesuai dengan hasil data yang telah dikumpulkan dari lapangan.

**a. Bentuk budaya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang**

Disiplin merupakan salah satu kunci kesuksesan, sebab dengan tingkat disiplin yang tinggi maka, tingkat konsentrasi siswa dalam melaksanakan kegiatan di sekolah akan meningkat. Disiplin bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir, karena perkembangannya akan sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan keluarga. Disiplin selalu berkaitan dengan sikap yaitu kesediaan bertindak dalam keadaan tertentu. Disiplin harus dibudayakan sejak mereka kecil, baik itu di rumah maupun di sekolah. Khususnya di sekolah sebagai lembaga pembentuk karakter selain di lingkungan keluarga.

Disiplin siswa sangatlah penting, karena dengan peningkatan sikap disiplin yang tertanam pada siswa mempunyai tujuan agar dapat menjaga hal-hal yang menghambat dan mengganggu kelancaran proses belajar mengajar disekolah. Di sekolah siswa harus dibiasakan untuk bersikap disiplin dalam melakukan kegiatan apapun. Masalah disiplin siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Adanya peraturan tertulis dan sanksi bagi setiap pelanggaran yang dilakukan merupakan hal utama dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa sejak dini. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala MI Ma'had Islamy Ibu Munauwarah, S.Ag tentang pelaksanaan budaya disiplin siswa yang ada di MI Ma'had Islamy Palembang, beliau menyatakan :

“Disiplin itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun disekolah, disiplin itu juga merupakan kunci kesuksesan hidup, maka dari itu di sekolah ini ibu selalu menegaskan untuk selalu bersikap disiplin. Budaya disiplin ini tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku untuk seluruh guru dan staf yang ada disini. Semua demi kemajuan MI Ma'had Islamy Palembang.”<sup>3</sup>

Sikap disiplin yang dimiliki oleh setiap individu siswa merupakan hasil interaksi dengan unsur sekelilingnya. Disiplin juga merupakan sikap yang bersifat lahir batin yang pembiasaannya memerlukan latihan. Karena sikap disiplin setiap orang sangat relatif tergantung pada dorongan disekelilingnya. Dimana sebuah dorongan sangat mudah mengalami perubahan, bisa meningkat dan bisa menurun bahkan bisa hilang, itu

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah,S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

artinya sikap disiplin yang ada pada siswa tergantung dengan keadaan lingkungan sekitarnya.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak Abdullah,S.Sos.I selaku wakil kesiswaan MI Ma'had Islamy Palembang, beliau mengatakan bahwa :

“Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik itu siswa maupun guru, di MI Ma'had Islamy Palembang ini memang dari dahulu sudah diterapkan budaya disiplin siswa, karena disiplin dapat membangun insan yang cerdas dan berkarakter sehingga siswa menjadi pelajar yang berkualitas, dan dengan diterapkannya budaya disiplin siswa yang ada diharapkan akhirnya memiliki sikap yang bertanggung jawab, serta mereka akan dapat berperilaku mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang ada di sekolah maupun di luar sekolah.”<sup>4</sup>

Pendidikan memiliki peranan dalam mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, terutama masalah kedisiplinan. Untuk menjaga tetap berlakunya peraturan dan tata tertib diperlukan membudayakan disiplin dari semua warga sekolah. Di lingkungan sekolah disiplin akan peraturan dan tata tertib sangat dibutuhkan agar terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V yang bernama Azima. Siswa ini menyatakan bahwa :

“Saya senang sekolah disini, karena disini saya bisa memperoleh banyak ilmu, serta saya bisa bersikap sesuai aturan yang ada, salah satunya bersikap disiplin. Seperti disiplin waktu, disiplin mematuhi tata tertib, dan disiplin menjaga kebersihan lingkungan kelas. Meskipun memang masih ada teman-teman yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, seperti jika ada teman yang datang

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Bapak Abdullah, S.Sos.I . sebagai Wakil Kesiswaan MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 17 Mei 2019

terlambat maka mereka yang melanggar tata tertib seperti itu akan mendapatkan hukuman dari guru.”<sup>5</sup>

Disiplin menjadikan sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Seperti disiplin waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan siswa, kalau siswa masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang yang disiplin. Jika mereka masuk ketika bel sudah dibunyikan maka itu dinilai kurang disiplin, karena menyalahi aturan sekolah yang sudah ditentukan karena itu jangan menyepelkan disiplin waktu.

Disiplin yang tercermin pada masing-masing individu siswa merupakan salah satu pendidikan karakter dalam membangun pendidikan nasional, disiplin mempunyai berbagai macam bentuk, seperti yang telah disampaikan oleh kepala MI Ma’had Islamy Palembang ibu Munauwarah, S.Ag, beliau menyampaikan kepada peneliti bahwa :

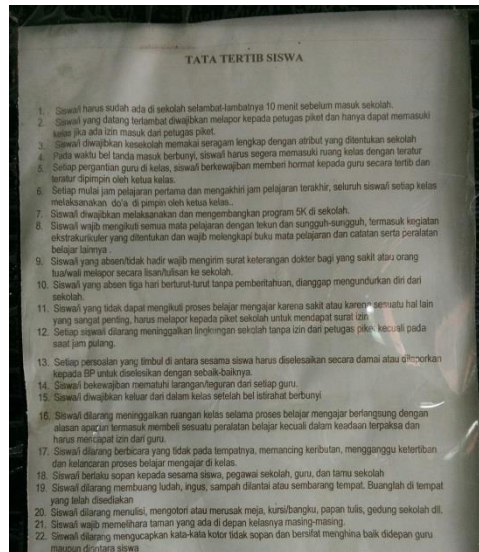
“Disekolah ini kami mempunyai tata tertib sebagai bentuk budaya disiplin yang harus dipatuhi oleh siswa. Bentuk-bentuk budaya disiplin itu saya rangkum menjadi 7 bagian , antara lain : 1) Disiplin waktu, seperti memperhatikan jam masuk sekolah, jam belajar, jam istirahat dan jam pulang 2) Disiplin atribut berpakaian lengkap, seperti mengenakan pakaian sesuai dengan jadwalnya, 3) Disiplin kehadiran siswa, seperti jika tidak masuk harus ada keterangan atau surat dari orang tua siswa secara jelas yang menerangkan kenapa anaknya tidak bisa hadir di sekolah 4) Disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, 5) Disiplin berpenampilan, seperti tidak mengenakan aksesoris terutama untuk anak laki-laki tidak diperkenankan menggunakan kalung, anting, cincin, dan gelang. 6) Disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan ke 7) Disiplin mempunyai buku paket agar setiap siswa tidak punya alasan lagi untuk tidak mengerjakan tugas disekolah

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Azima. Siswa Kelas V MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 17 Mei 2019



maupun dirumah, karena ini merupakan salah satu disiplin dalam belajar.<sup>6</sup>



Gambar 4.1 Tata tertib dan disiplin siswa di MI Ma'had Islamy Palembang

Sejalan dengan pendapat kepala MI Ma'had Islamy, peneliti juga mewawancarai guru kelas yang ada di MI Ma'had Islamy. Salah satunya ibu Okto Feriana M. Pd wali kelas IV, beliau menyatakan bahwa :

“Disiplin memang sangat diperlukan dalam kehidupan, gunanya untuk mentaati peraturan yang ada, terutama disekolah dan dikelas. Disini budaya disiplin sudah sejak lama diterapkan akan tetapi tidak semua siswa mampu mempunyai sikap disiplin seutuhnya apalagi untuk mentaati seluruh tata tertib yang ada. Contohnya ketika dikelas, disiplin yang saya terapkan tentunya masuk kelas tepat waktu, istirahat tepat waktu, pulang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik, saling menghargai sesama teman, tidak berkata kasar dan kotor, memperhatikan ketika guru menjelaskan materi, dan menjaga kebersihan serta kerapian kelas. Namun dari beberapa disiplin yang ada ternyata masih ada siswa yang melanggar contohnya saja disiplin masuk kelas tepat waktu, sampai saat ini masih sering saya jumpai ada saja siswa yang datang terlambat dan menurut saya pribadi hal itu sangat mengganggu proses belajar mengajar dikelas, karena dapat mengganggu konsentrasi ketika belajar karena ketika saya sedang menjelaskan materi tiba-tiba ada siswa yang datang terlambat maka saya sebagai guru yang mengajar harus menyetop pembelajaran dan

<sup>6</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah,S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

menanyakan apa yang menjadi penyebab mereka datang terlambat. dan tentunya akan ada hukuman bagi siswa yang melanggarnya.”<sup>7</sup>



Gambar 4.2 Saat keadaan siswa tertib dalam mengikuti pembelajaran dikelas IV

Penanaman disiplin sejak dini dilandasi oleh kenyataan bahwa disiplin mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengarahkan kehidupan manusia untuk mencapai cita-cita. Tanpa adanya disiplin maka seseorang tidak mempunyai patokan tentang apa yang baik dan apa yang buruk dalam tingkah lakunya. Dalam konteks pembelajaran disekolah ada beberapa bentuk disiplin siswa. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh siswa kelas IV Agung, menyampaikan bahwa :

“Disiplin siswa disekolah kami ini sudah diterapkan kak, bentuk-bentuk disiplin siswa yang sudah diterapkan itu ada dalam tata tertib yang sudah ditempel diseluruh kelas. Contohnya, pertama disiplin waktu kami harus hadir tepat waktu 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, yang kedua adalah disiplin terhadap aturan, disini kami harus mentaati aturan tata tertib sekolah. Jika kami melanggar maka akan mendapatkan sanksi, selanjutnya ada disiplin sikap, contohnya kami harus saling menyayangi antar teman, harus sopan dan santun kepada guru dan teman, dan tidak berkata kasar dan kotor.”<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Okto Feriana, M.Pd. Sebagai Wali kelas IV MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 16 Mei 2019

<sup>8</sup> Wawancara dengan Agung, Sebagai siswa kelas IV MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 16 Mei 2019



Gambar 4.3 Saat siswa menyalami guru untuk masuk kelas

Disiplin merupakan kunci utama kesuksesan. Disiplin merupakan kegiatan yang didasari dengan kesadaran dan keikhlasan terhadap perintah, peraturan dan keharusan yang berlaku dalam lingkungan sekolah. Disiplin sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dalam lembaga pendidikan, disiplin menjadi syarat untuk membentuk sikap dan perilaku anak didik.

Hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang pertama yaitu bentuk budaya kedisiplinan siswa :

- 1) Pelaksanaan budaya disiplin di MI Ma'had Islamy sudah diterapkan untuk seluruh siswa, namun perlu adanya peningkatan disiplin siswa karena masih ada siswa yang belum sadar dari dalam diri siswa itu bahwa disiplin merupakan jalan menuju sukses, sehingga masih ada siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah. Namun dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, pihak sekolah selalu mengingatkan dan memberi tauladan yang baik kepada siswa.
- 2) Bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang sudah diterapkan di MI Ma'had Islamy sudah tertuang dalam tata tertib sekolah dan

dirangkum dalam 7 poin bentuk budaya disiplin sebagai berikut :  
 disiplin waktu, disiplin atribut berpakaian lengkap, disiplin kehadiran siswa, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disiplin berpenampilan, disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin mempunyai buku paket.

**b. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma’had Islamy Palembang**

Setiap sekolah tentunya mempunyai peraturan dan tata tertib tersendiri, dimana peraturan dan tata tertib tersebut dibuat untuk dipatuhi oleh seluruh warga sekolah terutama oleh para siswa. Dalam setiap peraturan dan tata tertib yang dibuat tentunya tidak seluruh siswa akan mentaatinya pasti masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran. Sama halnya dengan siswa yang ada di MI Ma’had Islamy, karena berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Ma’had Islamy ibu Munauwarah, S.Ag beliau menyatakan bahwa memang dibenarkan masih ada siswa yang melanggar tata tertib disekolah.

“Iya ibu tidak menyangkal, memang masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah, terutama budaya disiplin yang sudah ibu jelaskan tadi. Tetapi kami sebagai pihak guru disekolah tidak serta merta diam saja ketika melihat anak kami melakukan pelanggaran, pastinya akan kami tindak lanjuti dan ada prosedur tersendiri yang sudah kami buat di sekolah ini.”<sup>9</sup>

Sejalan dengan pendapat kepala MI Ma’had Islamy, bapak Abdullah,S.Sos.I, selaku wakil kesiswaan yang memang menangani

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah,S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

masalah-masalah siswa yang melanggar tata tertib dan tidak disiplin menjelaskan bahwa :

“Siswa kami yang melanggar tata tertib dan tidak sadar akan kedisiplinan akan kami tindak lanjuti, dari beberapa poin yang ada didalam tata tertib sekolah ada beberapa poin yang memang menjadi langganan siswa untuk mereka langgar seperti pada poin nomor 1, 3,7, 8, 11, 13, 14, 15, 16, 19, dan 21. Seperti yang sudah kami rangkum dalam bentuk budaya disiplin MI Ma’had Islamy. Contohnya 1) Budaya disiplin waktu, dalam budaya disiplin waktu ini masih saja ada siswa yang datang terlambat kesekolah, mereka yang datang terlambat akan dikenakan sanksi berupa berdiri diruang guru tujuannya agar mereka memiliki kesadaran dan rasa malu atas apa yang sudah mereka lakukan diharapkan agar nantinya mereka tidak mengulangi kesalahannya lagi. 2) Budaya disiplin memakai atribut lengkap, untuk siswa yang tidak memakai atribut lengkap terutama saat upacara bendera bagi yang tidak lengkap maka akan diberikan sanksi berdiri dibarisan paling depan selama kegiatan upacara berlangsung, kemudian siswa yang tidak memakai sepatu ketika berada dilingkungan sekolah, dan siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan maka akan kami berikan peringatan. 3) Budaya disiplin kehadiran siswa, disini jika siswa 3 hari berturut-turut tidak masuk kelas tanpa ada keterangan yang jelas maka orang tua atau wali murid yang bersangkutan akan kami panggil kesekolah untuk memberikan keterangan apa penyebab sang anak tidak masuk sekolah sehari-hari tanpa ada keterangan. 4) Budaya disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan pramuka karena pramuka merupakan kegiatan wajib yang masuk dalam kurikulum k-13 yang masuk dalam penilaian rapot, jika siswa tidak hadir pada setiap kegiatan pramuka lantas bagaimana pihak sekolah akan memberi nilai di raportnya, sanksi untuk siswa yang tidak hadir pada kegiatan pramuka akan dikenakan denda satu orang Rp.5000,- dan uangnya digunakan untuk biaya operasional sekolah. 5) Disiplin berpenampilan, disiplin berpenampilan maksudnya seluruh siswa di MI Ma’had Islamy tidak diperkenankan berpenampilan yang mencolok, terutama anak laki-laki yang suka mewarnai rambut, dan memakai aksesoris. Jika terlihat siswa yang masih menggunakan aksesoris tahap pertama yang kami lakukan adalah menegurnya, jika masih maka aksesoris itu akan kami rampas. 6) Disiplin membuang sampah pada tempatnya, untuk siswa yang masih sering membuang sampah pada tempatnya maka sanksi yang diberikan adalah menyuruh siswa tersebut membersihkan lingkungan sekolah seperti memungut sampah dan mencabut rumput-rumput disekitar sekolah. 7) Budaya disiplin mempunyai buku paket, mengapa mempunyai buku paket dimasukkan dalam budaya disiplin ? Karena buku adalah salah satu

sumber belajar yang wajib dimiliki oleh setiap siswa, dengan adanya buku siswa akan mudah mengikuti proses belajar mengajar, jika tidak ada buku maka akan menyulitkan mereka terutama jika ada pekerjaan rumah, otomatis akan menjadi alasan mereka untuk tidak mengerjakan tugas tersebut. Namun tidak semua siswa mampu membeli buku, karena disini memang mayoritas dari keluarga menengah kebawah sehingga agak sulit untuk membeli buku dan solusi yang kami berikan adalah siswa boleh mencicil bayaran buku yang mereka beli disekolah.”<sup>10</sup>



Gambar 4.4 Siswa yang datang terlambat ditegur guru



Gambar 4.5 Siswa yang tidak disiplin dengan pakaian di lingkungan Madrasah

Berdasarkan penjelasan dari waka kesiswaan MI Ma’had Islamy terlihat jelas bahwa memang sebagian besar siswa masih melakukan pelanggaran terhadap tata tertib yang ada disekolah. Tapi hal itu dapat diatasi dengan

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah, S.Sos.I. Sebagai Wakil Kesiswaan MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 17 Mei 2019

melakukan berbagai upaya seperti yang disampaikan juga oleh kepala MI Ma'had Islamy ibu Munauwarah, S.Ag beliau menyatakan sebagai berikut :

“Dalam meningkatkan budaya disiplin siswa disini, kami pihak sekolah melakukan beberapa upaya yaitu : pertama keteladanan, keteladanan disini bahwa saya selaku kepala Madrasah dan guru memberikan contoh kepada siswa untuk selalu berangkat tepat waktu dan memakai seragam sesuai dengan aturan, serta sopan dan rapi, hal ini bertujuan agar siswa juga terbiasa melakukan disiplin waktu dan disiplin dalam berpakaian. Kedua yaitu pembiasaan, pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka meningkatkan disiplin siswa yaitu menerapkan budaya bertegur sapa jika bertemu di jalan, mengucapkan salam, berjabat tangan, berlaku sopan santun serta dilakukan pembiasaan untuk selalu patuh kepada tata tertib. Ketiga yakni komunikasi, dalam komunikasi ini guru mengajak siswa berdiskusi yang berhubungan dengan kedisiplinan terutama kedisiplinan saat belajar dikelas. Keempat yakni pelatihan, dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, pihak sekolah mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan tata cara upacara disekolah, kegiatan pramuka yang bertujuan untuk menumbuhkan pada diri siswa tentang kedisiplinan. Kelima yakni pemberian Reward (hadiah) dan Punishment (hukuman).”<sup>11</sup>

Sejalan dengan pendapat Kepala MI Ma'had Islamy diatas, menurut ibu Mahmudah, S.Pd.I selaku wali kelas 1, beliau menyatakan bahwa :

“Disiplin adalah salah satu sikap mentaati suatu aturan, dimana aturan dibuat harus ditaati, karena dengan mentaati tata tertib siswa dapat dikatakan sebagai siswa yang disiplin, dan disiplin ini sangat penting untuk dimiliki siswa agar terciptanya sekolah yang baik dan nyaman. Namun sayangnya tidak semua siswa mempunyai sikap disiplin dalam dirinya sehingga mereka melakukan pelanggaran terhadap tata tertib. Untuk mengatasi siswa yang melanggar tata tertib khususnya ketika belajar dikelas tentunya harus kita tegaskan, contoh jika dikelas ibu ada siswa yang tidak mengerjakan tugas maka akan ibu suruh berdiri didepan kelas sambil mengerjakan tugas, dari sanksi tersebut Alhamdulillah memberikan efek jera karena sang anak tentunya merasa malu ketika dilihat teman-temannya berdiri didepan kelas jika tidak mengerjakan tugas, dan hal itu juga salah satu hukuman yang mendidik siswa untuk tetap mengerjakan tugas. Sebaliknya jika siswa dikelas ibu mengerjakan tugas dengan baik maka akan ibu kasih reward berupa gambar

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah, S.Ag. Sebagai kepala MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

bintang atau ice cream dibuku tulisnya, hal itu memang sederhana tetapi membuat siswa dikelas ibu makin semangat untuk belajar.”<sup>12</sup>

Ternyata memang benar dari setiap kesalahan yang dilakukan siswa jika diberikan hukuman mereka akan mendapatkan efek jera, sehingga mereka tidak mengulanginya lagi. Seperti pernyataan dari salah satu siswa kelas V A Deca Rahmayani, Deca menyatakan bahwa :

“Iya kak, waktu itu dikelas kami ada salah satu teman kami yang tidak membuat PR, dan memang kata ibu guru konsekuensi yang tidak membuat PR akan disuruh belajar diruang siswa kelas 1, dan hari itu karena teman kami tidak membuat PR maka dia pun belajar bersama siswa kelas 1. Kemudian sejak saat itu teman kami menjadi rajin kak, setiap ada PR pasti dia mengerjakan, katanya dia takut dan merasa malu jika harus masuk belajar bersama siswa kelas 1 padahal dia sudah kelas 5.”<sup>13</sup>

Akan tetapi dalam memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar tata tertib ada baiknya sebagai seorang guru harus memperhatikan terlebih dahulu hukuman apa yang pantas diberikan kepada siswa yang sudah melanggar dan tidak bisa sembarangan dalam memberikan hukuman kepada siswa, Seperti yang dikatakan oleh ibu Munauwarah, S.Ag.Selaku Kepala MI Ma’had Islamy :

“Dalam memberikan hukuman tentunya kita tidak boleh sembarangan, semua ada prosedurnya dan hukuman yang diberikanpun harus hukuman yang mendidik untuk siswa. Di MI Ma’had Islamy setiap siswa mendapatkan kartu kasus siswa. Contohnya ketika siswa melakukan pelanggaran, tahap pertama kita harus tegur dulu secara lisan, ketika sudah kita tegur tetapi masih juga diulangi maka akan kita catat namanya didalam kartu kasus siswa, kemudian jika masih melakukan pelanggaran maka akan kita buat surat panggilan untuk orang tuanya, dan terakhir kami masukkan namanya didalam buku

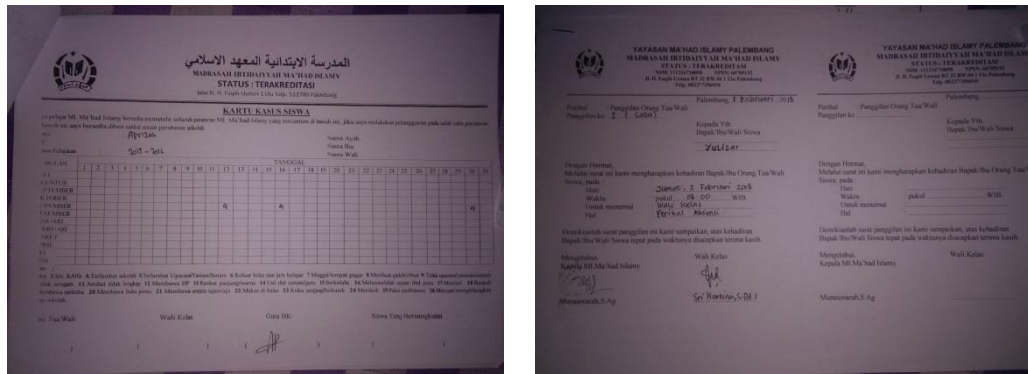
---

<sup>12</sup> Wawancara dengan ibu Mahmudah, S.Pd.I. Sebagai wali kelas 1 MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 16 Mei 2019

<sup>13</sup> Wawancara dengan Deca Rahmayani. Sebagai siswa kelas V MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 16 Mei 2019



hitam membuat perjanjian dan tanda tangan diatas materai juga tanda tangan orang tuanya. Akan tetapi jika masih juga melanggar maka solusi terakhir yang kami tempuh adalah mengeluarkannya dari sekolah. Dan hal itu sudah pernah terjadi disekolah ini. itulah beberapa prosedur yang harus dipahami dalam menyikapi siswa yang bermasalah.”<sup>14</sup>



Gambar 4.6 Contoh kartu kasus siswa dan surat panggilan untuk wali murid

Hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang kedua upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, yaitu :

- 1) Jika dilihat dari hasil wawancara diatas, dapat diketahui bahwa MI Ma'had Islamy menerapkan disiplin otoritarian. Disiplin otoritarian adalah disiplin yang memberlakukan sistem apabila siswa melanggar maka akan mendapatkan sanksi berupa hukuman akan tetapi jika siswa berhasil mentaati peraturan dan tata tertib dengan baik maka akan mendapatkan penghargaan atau pujian.
- 2) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kedisiplinan pihak sekolah juga melakukan dengan beberapa cara seperti,

<sup>14</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah, S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

menerapkan dengan pembiasaan, dengan contoh dan teladan, dengan penyadaran, dan dengan pengawasan atau kontrol yang langsung dilakukan oleh kepala MI, waka kesiswaan, dan seluruh guru di MI Ma'had Islamy Palembang.

**c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang**

Budaya disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah dibuat oleh suatu lembaga sekolah. Upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan mempunyai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat jalannya peningkatan kedisiplinan siswa, baik faktor dari dalam sekolah maupun dari luar sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Munauwarah, S.Ag, selaku Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, beliau menyatakan bahwa :

“Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang sudah terlaksana dengan baik karena adanya siswa yang mau terbuka terhadap nasehat guru sehingga mereka tidak terlalu sulit diarahkan, selain itu juga karena adanya kerjasama yang baik antara guru-guru disekolah. Adanya ketegasan dan keteladanan sikap guru dalam menjalankan tata tertib sekolah dan peran guru sangat membantu siswa untuk mengembangkan pola perilaku yang baik dalam dirinya, namun ada juga faktor penghambatnya seperti dalam pengisian kartu kasus siswa, karena terkadang tidak semua siswa terawasi karena keterbatasan guru dan apalagi karena wakil kesiswaan ini merangkap tugas tidak hanya menjadi wakil kesiswaan di MI akan tetapi juga menjadi wakil kesiswaan di MTS Ma'had Islamy, kemudian kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin siswa, dan juga faktor lingkungan karena

siswa disekolah ini mayoritas berasal dari lingkungan tempat tinggal yang memang tinggal di daerah bermasalah dalam hal disiplin.”<sup>15</sup>

Dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, sikap disiplin siswa bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, melainkan harus memperoleh arahan dan bimbingan dari pihak guru maupun pihak keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik antar pihak sekolah dan keluarga maka akan menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kedisiplinan siswa akan tetapi sebaliknya jika faktor keluarga kurang mendukung dan membiasakan sikap disiplin maka ini akan menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa . Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh bapak Abdullah, S.Sos.I, selaku wakil kesiswaan MI Ma’had Islamy Palembang bahwa :

“Di MI Ma’had Islamy Palembang ini yang menjadi faktor pendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa tentunya berasal dari dalam sekolah, dari kepala MI yang turut mengontrol kedisiplinan siswa, dari para guru, dan seluruh staf yang ada disekolah yang saling mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, juga dari para siswa yang sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam diri mereka. Akan tetapi tidak semua siswa mempunyai kesadaran terhadap kedisiplinan maka itu menjadi salah satu faktor penghambat, dan menurut saya yang menjadi faktor penghambat ini berasal dari teman bermainnya karena terkadang ketidakdisiplinan siswa ini timbul karena pengaruh teman, misalnya seperti ada yang berkelahi di lingkungan sekolah, keluar kelas saat jam belajar dan tidak izin dengan guru yang bersangkutan. Selain itu juga faktor keluarga, karena mengapa ? kedisiplinan siswa itu tidak hanya berasal dari sekolah karena siswa disekolah hanya beberapa jam saja berada disekolah dan sisanya waktu mereka dihabiskan dilingkungan keluarga, yang mana artinya keluarga memberikan peranan sangat penting terhadap kedisiplinan siswa. Maka dari itu jika dalam lingkungan keluarga sudah dibiasakan untuk hidup disiplin maka

---

<sup>15</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah,S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 18 Mei 2019

disekolah siswapun akan terbiasa hidup disiplin tetapi sebaliknya jika dirumah keluarga tidak membiasakan sikap disiplin maka ketika disekolahpun siswa akan sulit dibentuk untuk mempunyai sikap disiplin.”<sup>16</sup>

Hasil temuan pada penelitian ini adalah tentang rumusan masalah yang ketiga faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa:

- 1) Faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan siswa adalah berasal dari sekolah mulai dari kepala MI, guru, staf sekolah, dan siswa yang saling bekerja sama untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
- 2) Faktor penghambatnya adalah keterbatasan guru di MI Ma’had Islamy, siswa yang belum memiliki kesadaran pentingnya memiliki sikap disiplin karena pengaruh teman bermainnya, juga karena faktor pihak keluarga yang belum membiasakan sikap disiplin anaknya dari lingkungan keluarga, karena keluarga adalah faktor utama dalam membentuk sikap disiplin siswa disekolah.

## **2. Pembahasan**

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian, yang di peroleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Sesuai teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti yaitu peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dengan menganalisa data yang telah dikumpulkan selama peneliti mengadakan

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah,S.Sos.I Sebagai Wakil Kesiswaan MI Ma’had Islamy Palembang, tanggal 17 Mei 2019

penelitian dengan lembaga yang terkait. Data yang telah diperoleh dan di paparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah diatas. Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang. Bahwa pelaksanaan disiplin sudah diberlakukan sejak dahulu dan dapat dikatakan sudah baik jika dilihat dari kerja sama antara kepala MI, guru, staf dan sebagian siswa MI Ma'had Islamy Palembang.

Dibawah ini adalah hasil dari analisa peneliti tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa :

**a. Bentuk budaya kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Ma'had Islamy Palembang**

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Disiplin bisa membentuk kejiwaan pada individu untuk memahami peraturan sehingga ia pun mengerti kapan saat yang tepat untuk melaksanakan peraturan dan kapan pula harus mengesampingkan. Sebagai contoh peraturan tentang masuk sekolah, dll. Melatih dan mendidik anak dalam keteraturan hidup kesehariaannya akan memunculkan watak disiplin.<sup>17</sup> Disiplin siswa merupakan suatu kebiasaan yang sudah terbentuk pada diri siswa dalam hal mematuhi dan mentaati semua peraturan sekolah atau tata tertib yang telah di buat oleh

---

<sup>17</sup> Imam ahmad, *Membentuk & Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm 22-23

sekolah. Disiplin siswa mempunyai banyak macam bentuk-bentuk budaya disiplin siswa.

Pada rumusan masalah pertama, peningkatan disiplin siswa di MI Ma'had Islamy Palembang dilakukan melalui berbagai macam bentuk disiplin siswa. MI Ma'had Islamy Palembang merupakan salah satu sekolah yang ada di kecamatan Seberang Ulu 1 yang terletak di Jalan Faqih Usman yang mudah diakses siswa dalam menjalankan tugasnya sebagai pelajar, sekolah ini merupakan sekolah yang sudah menerapkan budaya disiplin siswa yang mempunyai tujuan agar siswa menjadi generasi penerus bangsa yang disiplin dalam kegiatan sehari-hari maupun kegiatan agama, berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala MI Ma'had Islamy Palembang. Disiplin itu sangat penting untuk kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun disekolah, disiplin itu juga merupakan kunci kesuksesan hidup, maka dari itu di sekolah ini selalu ditegaskan agar seluruh siswa untuk selalu bersikap disiplin. Budaya disiplin ini tidak hanya berlaku untuk siswa tetapi juga berlaku untuk seluruh guru dan staf yang ada disini. Semua demi kemajuan MI Ma'had Islamy Palembang.<sup>18</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh The Liang Gie mendefinisikan bahwa disiplin adalah kunci sukses dimana keadaan tertib orang-orang yang mematuhi peraturan dengan senang hati.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah, S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, 18 Mei 2019

<sup>19</sup> Agus, Zaenul, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 60

Disiplin sangatlah penting tertanam pada setiap individu, baik itu siswa maupun guru. Di MI Ma'had Islamy Palembang memang dari dahulu sudah diterapkan budaya disiplin siswa melalui tata tertib yang ada, karena disiplin dapat membangun insan yang cerdas dan berkarakter sehingga siswa menjadi pelajar yang berkualitas, dan dengan diterapkannya tata tertib diharapkan agar siswa akhirnya dapat memiliki sikap yang bertanggung jawab, serta mereka akan dapat berperilaku mandiri dalam melaksanakan setiap tugas yang diemban khususnya di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa siswa kelas V yang bernama Azima. Siswa senang sekolah disini, karena disekolah ini mereka bisa memperoleh banyak ilmu, serta bisa bersikap sesuai aturan yang ada, salah satunya bersikap disiplin. Karena disekolah ini , mulai dari kelas satu seluruh siswa sudah dibiasakan untuk selalu bersikap disiplin. Seperti disiplin waktu, disiplin mematuhi tata tertib, dan disiplin menjaga kebersihan lingkungan kelas. Meskipun memang masih ada siswa yang melanggar tata tertib yang sudah dibuat oleh sekolah, dan mereka yang melanggar tata tertib akan mendapatkan hukuman dari guru disini.<sup>20</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama melakukan observasi di MI Ma'had Islamy Palembang, budaya disiplin siswa yang diterapkan di MI Ma'had Islamy Palembang sudah menjadi aktifitas yang

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Azima, Siswi kelas V MI Ma'had Islamy Palembang, tanggal 16 Mei 2019

tercermin dalam sebagian diri siswa. Misalnya siswa sampai di sekolah sebelum pukul 07.00 atau sebelum jam pelajaran dimulai, mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru yang ada di sekolah. Hal tersebut membuktikan bahwa siswa sudah terbiasa melakukan kegiatan mencerminkan sikap disiplin meskipun masih ada sebagian siswa yang melanggar kedisiplinan. Selain itu dengan adanya budaya disiplin, masing-masing siswa sudah memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi serta mempunyai pembiasaan diri yang baik.

Peningkatan disiplin siswa dapat dilakukan dengan disiplin pada waktu bahwa dalam melakukan kegiatan sehari-hari di sekolah harus berpedoman pada tata tertib yang berlaku. Disiplin menjadi alat yang ampuh dalam meningkatkan karakter seseorang. Islam mengajarkan kita agar benar-benar memperhatikan dan mengaplikasikan nilai-nilai kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari untuk membangun kualitas kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Jika disiplin ditingkatkan dan ditegakkan serta dilakukan secara berulang-ulang maka lama kelamaan akan tercermin sikap disiplin pada masing-masing individu siswa. Bentuk-bentuk disiplin siswa yang diterapkan di MI Ma'had Islamy Palembang yaitu disiplin waktu, disiplin atribut berpakaian lengkap, disiplin kehadiran siswa, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disiplin berpenampilan, disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan disiplin mempunyai buku paket yang mana bentuk-bentuk disiplin tersebut sudah dirangkum dalam tata tertib yang



diberlakukan di MI Ma'had Islamy Palembang. Disiplin yang tercermin pada masing-masing individu siswa merupakan salah satu pendidikan karakter dalam membangun pendidikan nasional

Adanya aturan tata tertib sekolah menurut Daniel Mujs dan David Reynolds dalam *Effective Teaching, Evidence, and Praticce* dapat menciptakan disiplin dan orienasi akademis warga sekolah pada khususnya, dan meningkatkan capaian sekolah pada umumnya. Dengan adanya aturan tata tertib sekolah, warga sekolah diharapkan dapat mengembangkan pola sikap dan perilaku yang lebih disiplin dan produktif. Dengan tata tertib tersebut, warga sekolah memiliki pedoman dan acuan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya dalam melaksanakan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah.<sup>21</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Munauwarah, S.Ag, selaku kepala MI Ma'had Islamy bahwa bentuk-bentuk budaya disiplin siswa yang ada di MI Ma'had Islamy sesuai dengan aturan tata tertib yang berlaku antara lain yaitu disiplin waktu, seperti memperhatikan jam masuk sekolah, jam belajar, jam istirahat dan jam pulang, disiplin atribut berpakaian lengkap, seperti mengenakan pakaian sesuai dengan jadwalnya, disiplin kehadiran siswa, seperti jika tidak masuk harus ada keterangan atau surat dari orang tua siswa secara jelas yang menerangkan kenapa anaknya tidak bisa hadir di sekolah, disiplin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, disiplin berpenampilan, seperti tidak mengenakan aksesoris terutama untuk anak

---

<sup>21</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 270

laki-laki tidak diperkenankan menggunakan kalung, anting, cincin, dan gelang, disiplin membuang sampah pada tempatnya, dan ke disiplin mempunyai buku paket agar setiap siswa tidak punya alasan lagi untuk tidak mengerjakan tugas disekolah maupun dirumah, karena ini merupakan salah satu disiplin dalam belajar. Dan apabila dalam tata tertib tersebut siswa melakukan pelanggaran maka akan mendapatkan sanksi berupa hukuman.<sup>22</sup>

**b. Upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang**

Pada rumusan masalah yang kedua, tentang upaya sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk membentuk sikap disiplin siswa selain dari keluarga. Akan tetapi pada kenyataannya tidak semua siswa memiliki kesadaran akan kedisiplinan. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Munauwarah,S.Ag selaku kepala MI Ma'had Islamy Palembang. Bahwa memang masih ada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib disekolah, terutama tata tertib yang sudah dirangkum dalam budaya disiplin yang sudah ada. Akan tetapi kepala MI dan guru guru disekolah tidak serta merta diam saja ketika melihat ada siswa-ssiwinya melakukan pelanggaran, pastinya akan ditindak lanjuti dan ada prosedur tersendiri yang sudah dibuat di sekolah ini.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah,S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, 18 Mei 2019

<sup>23</sup> Wawancara dengan ibu Munauwarah, S.Ag. Sebagai Kepala MI Ma'had Islamy Palembang, 18 Mei 2019

Peran sekolah dalam meningkatkan budaya disiplin siswa sangat penting, karena sebelum guru membuat aturan tentang disiplin siswa, maka guru harus memberi contoh dan ajaran tentang bersikap disiplin yang baik. Di MI Ma'had Islamy Palembang ini guru mempunyai motto untuk pengajaran, salah satunya yaitu menjadi panutan, dari motto inilah guru harus memberi arahan dan teguran jika masih ada siswa yang melanggar aturan, seperti siswa yang datang terlambat, maka hukumannya adalah guru menyuruh siswa tersebut untuk berdiri diruang guru. Selain itu di MI Ma'had Islamy ini mempunyai program-program yang mendukung untuk meningkatkan budaya disiplin siswa salah satunya program pramuka yang diadakan setiap hari sabtu. Karena pramuka adalah salah satu program yang dapat membentuk sikap disiplin siswa.

Keteladanan dapat dilakukan setiap saat dan sepanjang waktu serta dapat diteladani dari berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteladani yang berguna bagi peningkatan disiplin siswa baik disiplin dalam tata tertib, disiplin sikap maupun disiplin waktu.<sup>24</sup>

Di MI Ma'had Islamy Palembang, tata tertib menjadi pedoman utama untuk meningkatkan budaya disiplin siswa, terbentuknya karakter disiplin memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Kegiatan

---

<sup>24</sup> M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), hlm. 45

pembiasaan secara spontan dapat dilakukan dengan cara menyapa, baik antar siswa maupun guru. Pembiasaan diarahkan terhadap upaya peningkatan disiplin siswa pada saat melakukan aktivitasnya, melalui budaya disiplin siswa dengan membiasakan tertib pada aturan dan bersikap disiplin secara terpola. Dengan adanya pembiasaan yang terus menerus nantinya akan dapat meningkatkan budaya yang menjunjung tinggi disiplin siswa sehingga nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang taat kepada aturan.

Pembiasaan di MI Ma'had Islamy ini dilakukan dengan menerapkan budaya 5S yaitu senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Guru juga membiasakan siswa-siswinya untuk menghormati yang lebih tua dengan bertegur sapa dan mengucapkan salam ketika bertemu serta saling menghargai teman sekolah. Selain itu pembiasaan terhadap lingkungan sekolah merupakan upaya meningkatkan kedisiplinan siswa seperti membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan piket kelas dan menjaga kebersihan sekolah.

Pelatihan merupakan kegiatan menyangkut berbagai hal yang dilakukan dalam rangka membantu keterlaksanaan peningkatan kedisiplinan siswa, pelatihan yang dilakukan di MI Ma'had Islamy untuk meningkatkan budaya disiplin siswa antara lain dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka, pelatihan upacara, dan lain sebagainya.

Pemberian hadiah dapat memotivasi siswa untuk menguasai perilaku yang baik dan dapat diterima oleh lingkungannya. Dengan demikian

siswa lebih mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Fungsi pemberian hadiah salah satunya sebagai nilai yang mendidik, karena pemberian hadiah menunjukkan bahwa tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan oleh lingkungannya. Bentuk penghargaan non verbal dapat berupa senyuman atau pujian sedangkan penghargaan berbentuk verbal melalui ungkapan rasa puas atau menghargai usaha siswa dalam wujud materi/barang. Pemberian hadiah diberikan kepada siswa yang berprestasi tidak harus berupa hadiah dalam bentuk barang melainkan dalam bentuk pujian atau penghargaan lain yang mendorong siswa untuk meningkatkan disiplin. Seperti yang sudah diungkapkan oleh ibu Mahmudah,S.Pd.I selaku wali kelas 1 MI Ma'had Islamy, jika siswa dikelas mengerjakan tugas dengan baik maka akan dikasih reward berupa gambar bintang atau ice cream dibuku tulisnya , hal itu memang sederhana tetapi membuat siswa dikelas menjadi semangat untuk selalu bersikap disiplin, dan sebaliknya jika siswa melakukan pelanggaran tata tertib ketika belajar maka akan ada hukumannya.<sup>25</sup>

Memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan perlu dilakukan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahan dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan tidak terulang kembali. Pemberian hukuman tersebut misalnya siswa melanggar tata tertib yang ada, maka siswa tersebut namanya akan

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan ibu Mahmudah,S.Pd.I. Sebagai Wali kelas 1 MI Ma'had Islamy Palembang, 16 Mei 2019

ditulis dalam kartu kasus siswa, karena setiap siswa memiliki kartu kasus siswa dan nantinya akan diberi sanksi sesuai dengan peraturan sekolah.

**c. Faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang**

Pada rumusan masalah yang ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy yaitu : disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu siswa mampu menghadapi lingkungan dimana ia berada. Disiplin tumbuh dari kebutuhan menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individu untuk bersemangat memperoleh sesuatu, dengan pembatasan atau peraturan yang diperlukan oleh lingkungan terhadap dirinya. Disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih.<sup>26</sup> Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya, maka agar seorang anak dapat bersikap disiplin perlu adanya pengarahan dan bimbingan. Selain adanya faktor dari kesadaran diri masing-masing individu juga dipengaruhi oleh faktor luar yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat, baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam meningkatkan disiplin.<sup>27</sup> Peningkatan kedisiplinan siswa di MI Ma'had Islamy Palembang dapat terlaksana karena adanya faktor pendukung yang berasal dari dalam sekolah, seperti kepala MI yang turut mengontrol

---

<sup>26</sup> Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 142

<sup>27</sup> Tulus Tu'u, *Peran Disiplin . . .*, hlm. 45-51

kedisiplinan siswa, dari para guru, dan seluruh staf yang ada disekolah yang saling mendukung untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, juga dari para siswa yang sadar akan pentingnya kedisiplinan dalam diri mereka. Selain adanya faktor pendukung tentu ada beberapa faktor penghambatnya yaitu : keterbatasan guru yang bertugas sebagai wakil kesiswaan sehingga tidak selalu bisa mengawasi gerak-gerik siswa, kurang sadarnya siswa terhadap pentingnya sikap disiplin bagi kehidupan karena masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam melaksanakan tugas, berasal dari teman bermainnya karena terkadang ketidakdisiplinan siswa ini timbul karena pengaruh teman, dan juga faktor penghambatnya adalah faktor keluarga yang kurang memperhatikan dan membiasakan sikap disiplin siswa ketika berada dirumah.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Abdullah,S.Sos.I. Sebagai Wakil Kesiswaan MI Ma'had Islamy Palembang, 17 Mei 2019